

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN TERHADAP KINERJA GURU : STUDI KASUS DI MI SILAHUL ULUM PATI

Wahyudi¹, Nasikhin², Mia Novitasari³

¹²³ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Indonesia.

Email: wahyudi@walisongo.ac.id¹, nasikhin@walisongo.ac.id², mianovitasari731@gmail.com³

Submit	Received	Review	Published
29 Agustus	10 Oktober	3 November	20 Desember
DOI		https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.513	

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of female school principal leadership on teacher performance. Using quantitative research, this study shows that women's leadership has a significant influence on teacher performance, with 83.3% being in the high category. The results confirm the strong role of female school principals in improving the quality of teacher performance. Every one-point increase in the leadership pattern of female school principals has an impact on improving teacher performance by 1,255 points. In addition, the significant test shows a significant effect between the two with T count (3,731) exceeding T table (2,051), rejecting the null hypothesis (H0) and accepting the alternative hypothesis (Ha). Nonetheless, only about 33.2% of the variation in teacher performance can be explained by the leadership of female school principals, while the remainder, around 66.8%, is influenced by other factors that need further investigation. This study contributes to supporting women to achieve the highest leadership positions in schools. This not only creates greater gender equality in education, but can also enrich diversity in decision-making and perspectives that may be overlooked in school leadership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah perempuan terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, sebesar 83,3% berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menegaskan kuatnya peran kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Setiap peningkatan satu poin pada pola kepemimpinan kepala sekolah perempuan berdampak pada peningkatan kinerja guru sebesar 1.255 poin. Selain itu uji signifikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keduanya dengan T hitung (3,731) melebihi T tabel (2,051), menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Meskipun demikian, hanya sekitar 33,2% variasi kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan, sedangkan sisanya, sekitar 66,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini berkontribusi dalam mendukung perempuan mencapai posisi kepemimpinan tertinggi di sekolah. Hal ini tidak hanya menciptakan kesetaraan gender yang lebih besar dalam pendidikan, namun juga dapat memperkaya keragaman dalam pengambilan keputusan dan perspektif yang mungkin diabaikan dalam kepemimpinan sekolah.

Kata Kunci: *kepemimpinan perempuan, kepala sekolah, kinerja guru, sekolah dasar.*

Volume 14	Nomor 2	Edisi Desember	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 161-174
--------------	------------	-------------------	---------------------	---------------------	-----------------	--------------------

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar adalah isu yang terus muncul dalam konteks pendidikan.¹ Meskipun perempuan telah menunjukkan kompetensi yang sama dalam bidang ini, mereka sering menghadapi tantangan yang unik.² Diskriminasi gender dan stereotip masih memengaruhi persepsi terhadap kepemimpinan perempuan di lingkungan pendidikan, menghambat kemajuan mereka. Selain itu, perempuan sering kali harus mengatasi ekspektasi yang mengharuskan mereka untuk menjalani peran ganda sebagai pemimpin sekolah dan tugas-tugas rumah tangga. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah yang mendukung perempuan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, meningkatkan kesadaran akan isu-isu gender, dan mendorong inklusi dan keadilan dalam sistem pendidikan,³ sehingga perempuan dapat member 1wikan kontribusi yang lebih besar dalam memajukan pendidikan di Sekolah Dasar.⁴

Sejauh ini, studi tentang kepemimpinan perempuan telah banyak memberikan manfaat. Kehadirannya telah membawa dampak positif pada tiga arus kecenderungan yang signifikan. Pertama, penelitian tentang kepemimpinan perempuan cenderung melihat peran mereka dalam mempromosikan keragaman dan inklusivitas di berbagai sektor, misalnya saja Mahmudi⁵ dan Triartini⁶ yang menganalisa kebijakan kepemimpinan perempuan dalam mendukung pendidikan inklusif di sekolah berbasis pesantren. Kedua, kecenderungan dalam penelitian juga menggambarkan bagaimana pemimpin perempuan mampu membawa perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan dan manajemen, yang sering kali menghasilkan inovasi yang lebih besar, sebagaimana studi Rosintan.⁷ Ketiga, tema yang ada umumnya menggali dampak kepemimpinan perempuan dalam menginspirasi generasi muda perempuan untuk mengejar karir kepemimpinan mereka sendiri,⁸ menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.⁹ Studi-

¹ Rachmadtullah, Reza, et al. "The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature." *International Journal of Scientific & Technology Research* 9.4 (2020): 1879-1882.

² Retnawati, Heri, Samsul Hadi, and Ariadie Chandra Nugraha. "Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia." *International journal of instruction* 9.1 (2016): 33-48.

³ Andarwulan, Trisna, Taufiq Akbar Al Fajri, and Galieh Damayanti. "Elementary Teachers' Readiness toward the Online Learning Policy in the New Normal Era during COVID-19." *International Journal of Instruction* 14.3 (2021): 771-786.

⁴ Purnomo, Yoppy Wahyu, Fitri Alyani, and Saliza S. Assiti. "Assessing Number Sense Performance of Indonesian Elementary School Students." *International Education Studies* 7.8 (2014): 74-84.

⁵ Mahmudi, Khoirul. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan dalam Mewujudkan Desa Inklusif (Studi di Desa Slamet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang)." (2023).

⁶ Triantini, Zussiana Elly. "Perspektif Islam Membangun Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Inklusif." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 15.1 (2010): 122-133.

⁷ Rosintan, Melyn. "Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT. Ruci Gas Surabaya." *Agora* 2.2 (2014): 917-927.

⁸ Affiah, Neng Dara. *Islam, kepemimpinan perempuan, dan seksualitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

⁹ Effendi, Djohan. *Pembaruan tanpa membongkar tradisi: wacana keagamaan di kalangan generasi*

studi di atas terus memberikan wawasan berharga tentang bagaimana peran perempuan dalam kepemimpinan dapat membentuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun, studi yang ada sejauh ini umumnya menggunakan pendekatan penelitian post-positivistik yang mengambil data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.¹⁰

Studi ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dalam bidang riset yang secara khusus mengukur dampak kehadiran pemimpin perempuan terhadap kinerja para guru di lingkungan sekolah dasar. Dalam konteks ini, studi dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, sebuah institusi pendidikan setingkat sekolah dasar yang berbasis Islam di Indonesia. Signifikansi penelitian ini sangatlah penting, karena bertujuan untuk mengoreksi atau memverifikasi klaim-klaim yang menyatakan bahwa ajaran Islam tidak mendorong perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada pengukuran konkret mengenai pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap kinerja para guru di Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan cermat guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kehadiran pemimpin perempuan dan kinerja guru dalam lingkungan pendidikan.

METHODE PENELITIAN

Studi kuantitatif ini terlaksana di MI Silahul Ulum Pati, terletak di Jalan Raya Juwana Tayu KM 7 Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, dengan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam pendidikan di lembaga ini. Peneliti akan menganalisis data kuantitatif yang melibatkan angka, statistik, dan pengukuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi pendidikan di MI Silahul Ulum Pati, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di madrasah tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengajar di MI Silahul Ulum Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yakni semua populasi yang digunakan untuk sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan semua guru yang ada di MI Silahul Ulum yang berjumlah 30 orang. Adapun fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah perempuan terhadap kinerja guru sehingga variabel bebas dan satu variabel terikat dapat diidentifikasi. Adapun variabel X adalah kepemimpinan kepala sekolah perempuan, sedangkan variabel Y adalah kinerja guru. Variabel penelitian X dan Y kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi kuesioner penelitian variabel bebas yakni kepemimpinan kepala sekolah perempuan (X). Pengembangan ini

muda NU masa kepemimpinan Gus Dur. Penerbit Buku Kompas, 2010.

¹⁰ Hartono, Rudi. "Kecenderungan penelitian kepemimpinan perempuan di era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)* 1.1 (2021): 82-99.

didasarkan pada penggunaan teori *the mother, the sex objec, the pet, dan the iron maiden*. Pilihan ini kami anggap penting untuk menemukan kesesuaian antara variabel riset dan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tujuan penelitian. Responden diberikan kuesioner tersebut dengan harapan pertanyaan-pertanyaan tersebut dibaca dan dapat dipahami oleh responden sehingga menghasilkan jawaban dengan baik sesuai petunjuk pengisian kuesioner. Untuk menentukan jawaban responden penelitian ini menggunakan skala *likert*-dengan pernyataan positif yang dimulai dari skor 5-4-3-2-1 dan pernyataan negatif dari skor 1-2-3-4-5. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan SPSS untuk membantu mengolah data dengan beberapa langkah; 1) Uji Validitas, 2) Uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengupas tentang pengaruh variable bebas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dengan variable terhadap kinerja guru di MI Silahul Ulum Kabupaten Pati. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan setelah menyebarkan kuesioner pertanyaan kepada 30 responden yang kemudian dianalisis untuk mengetahui hasilnya.

Uji Instrumen

Uji Validitas dan uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan kualitas survey. Uji validitas merupakan suatu uji yang berguna untuk mengukur seberapa jauh alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji apakah suatu instrumen valid atau tidak penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Untuk menetapkan valid tidaknya suatu instrument bisa diketahui dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid, 2) Jika r hitung $<$ r maka dikatakan tidak valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan skor total pada nilai signifikansi 0,05. Berikut ini dapat dilihat valid atau tidak suatu instrument pertanyaan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	r Hitung	r Tabel	Uji Validitas
1	0,857	0,468	VALID
2	0,842	0,468	VALID
3	0,506	0,468	VALID
4	0,885	0,468	VALID
5	0,885	0,468	VALID
6	0,829	0,468	VALID
7	0,692	0,468	VALID
8	0,829	0,468	VALID
9	0,792	0,468	VALID

10	0,781	0,468	VALID
11	0,824	0,468	VALID
12	0,901	0,468	VALID
13	0,844	0,468	VALID
14	0,807	0,468	VALID
15	0,901	0,468	VALID
16	0,856	0,468	VALID

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	r Hitung	r Tabel	Uji Validitas
1	0,577	0,325	VALID
2	0,644	0,325	VALID
3	0,619	0,325	VALID
4	0,693	0,325	VALID
5	0,812	0,325	VALID
6	0,812	0,325	VALID
7	0,652	0,325	VALID
8	0,799	0,325	VALID
9	0,746	0,325	VALID
10	0,822	0,325	VALID
11	0,852	0,325	VALID
12	0,919	0,325	VALID
13	0,888	0,325	VALID
14	0,817	0,325	VALID
15	0,741	0,325	VALID
16	0,84	0,325	VALID
17	0,82	0,325	VALID
18	0,509	0,325	VALID
19	0,798	0,325	VALID
20	0,917	0,325	VALID
21	0,896	0,325	VALID
22	0,896	0,325	VALID
23	0,861	0,325	VALID
24	0,648	0,325	VALID
25	0,66	0,325	VALID
26	0,805	0,325	VALID
27	0,807	0,325	VALID
28	0,807	0,325	VALID
29	0,893	0,325	VALID
30	0,793	0,325	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, korelasi tiap kuesioner $> r$ tabel dengan α 0,05 jadi perolehan r tabel pada variabel X diperoleh sebesar 0,468 dan variabel Y diperoleh sebesar 0,325 semua instrumen pertanyaan memperoleh nilai r hitung $> r$ tabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pertanyaan pada variabel X dan variabel Y dapat dikatakan valid. Setelah memastikan bahwa instrument ang akan di uji valid, langkah berikutnya adalah mengukur uji reliabilitas yang bertujuan mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan dapat digunakan. Menurut Rusman menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji instrumen, meskipun instrumen pertanyaan tersebut valid tetap dilakukan uji realibitas.⁵⁴ Apabila *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka disimpulkan reliabel, dan jika *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka disimpulkan tidak reliabel.

Teknik Analisis Deskriptif

Tenik analisis deskriptif digunakan untuk mengelompokan data, menyajikan data, menganalisis data. Kemudian data yang diperoleh dari responden dianalisis untuk mengetahui mean, maximum, minimum, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Statistik Desriptif Variabel X

Pada variable kepemimpinan kepala sekolah perempuan terdiri dari 16 pertanyaan. Dengan nilai jawaban terendah adalah 1 dan untuk nilai tertinggi adalah 5, maka kemungkinan nilai terendah yang diperoleh adalah $16 \times 1 = 16$ dan kemungkinan nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$. Analisa kami memperoleh mean sebesar 65,17, standar devisiasi sebesar 5,402, median sebesar 68, nilai minimal sebesar 56 dan nilai maxium sebesar 70. Jika nilai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dikategorikan menjadi empat tabel distribusi frekuensi yakni tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Berikut ini tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
82-100	Tinggi	25	83,30%
63-81	Baik	5	16,70%
44-62	Cukup	0	0%
25-43	Rendah	0	0%
Jumlah	30		100%

Brdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil kuesioner kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI Silahul Ulum berada pada kategori tinggi dengan memperoleh hasil frekuensi sebesar 25 dari 30 responden dengan presentase 83,30%, pada kategori tinggi memperoleh hasil frekuensi 5 dari 30 responden dengan presentase 16,70%, sedangkan untuk ategori cukup dan rendah memperoleh presentase 0%.

Statistic Deskriptif Variabel Y

Varibel kinerja guru pada penelitian ini memiliki 30 pertanyaan dengan 30 responden. Pada variable kinerja guru memiliki 5 indikator yakni kemampuan merencanakan pembelajaran.

kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. masing- masing indicator tentunya memiliki peran dan guru juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai perannya. Dengan nilai jawaban terendah adalah 1 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 5, maka kemungkinan nilai terendah yang diperoleh adalah $30 \times 1 = 30$ dan kemungkinan nilai tertinggi $30 \times 5 = 150$. Perhitungan kami menunjukkan data mean sebesar 137,23, standar deviasi sebesar 11,764, median sebesar 141, nilai minimal sebesar 120 dan nilai maksimum sebesar 150. Jika nilai variabel Y dikategorikan menjadi empat kategori distribusi frekuensi yakni tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
82-100	Tinggi	30	100%
63-81	Baik	0	0%
44-62	Cukup	0	0%
25-43	Rendah	0	0%
Jumlah	30		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil kuesioner variable kinerja guru di MI Silahul Ulum berada pada kategori tinggi dengan memperoleh hasil frekuensi sebesar 30 dari 30 responden dengan presentase 100%, sedangkan pada kategori baik, cukup, dan rendah memperoleh presentase 0%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel X dan variabel Y dapat berdistribui secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini memakai One Sample Kolmogorov Smirnov. Kualifikasi penentuan uji normalitas Kolmogorov Smirnov jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan dapat berdistribui normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak dapat berdistribui normal. Untuk mengetahui apakah teknik kolmogorov Smirnov pada penelitian ini dapat berdistribui normal maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Hasil Pengujian Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,61482089
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,091
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan data tersebut dapat berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui antara variabel X dan variabel Y apakah memiliki kesesuaian (linier) atau tidak. Dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 dapat dinyatakan variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier. Dan jika nilai signifikansi < 0,05 dapat dinyatakan variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas sebagai berikut:

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Guru * KepalaSekolah	Between Groups (Combined)	2289,788	8	286,223	3,487	,010
	Linearity	1332,468	1	1332,468	16,235	,001
	Deviation from Linearity	957,318	7	136,760	1,666	,172
	Within Groups	1723,581	21	82,075		
	Total	4013,367	29			

Tabel 4. 10. Hasil Uji Linieritas

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil signifikansi devitation from linieritas yaitu sebesar 0,172 > 0,05. Artinya ada hubungan linier antara kepemimpinan kepala sekolah perempuan (X) dengan kinerja guru (Y).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah perempuan terhadap kinerja guru. Berikut ini hasil uji analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	55,457	21,994		2,522	,018
	KepalaSekolah	1,255	,336	,576	3,731	,001

a. Dependent Variable: Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 55,457 sedangkan nilai kepemimpinan kepala sekolah perempuan 1,255. Kemudian dimasukkan kedalam rumus analisis regresi sederhana seperti di bawah ini:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 55,457 + 1,255X$$

Hal ini dapat disimpulkan jika kepemimpinan kepala sekolah perempuan bertambah 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1,255 dan pada nilai konstanta 55,457. Jika kepemimpinan kepala sekolah perempuan semakin baik maka kinerja guru akan meningkat. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas yakni $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y.

Uji signifikan individu (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika $T \text{ hitungan} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara kedua variabel dan jika $T \text{ hitungan} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel. Adapun hasil uji T dapat dilihat dari tabel coefficient sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,457	21,994		2,522	,018
	KepalaSekolah	1,255	,336	,576	3,731	,001

a. Dependent Variable: Guru

Dapat diketahui dari tabel tersebut hasil uji T bahwa $T \text{ hitung } 3,731 > T \text{ tabel } 2,051$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya adanya pengaruh antara kedua variabel.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk pengaruh variabel bebas dan variabel terikat kedalam bentuk persen. Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel output model Summary dengan nilai koefisien determinasi 0,332 lalu dibentuk dalam bilangan persen menjadi 33,2%. Dapat disimpulkan variabel kepemimpinan kepala sekolah perempuan mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 33,2%, sedangkan 66,8% yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan presentase sebesar 83,3% berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Dengan nilai regresi sederhana sebesar $Y = 55,457 + 1,255X$, kita dapat menginterpretasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam pola kepemimpinan kepala sekolah perempuan akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru sebesar 1,255 poin. Ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah perempuan, semakin baik pula kinerja guru, dan sebaliknya.

Pentingnya peran kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru juga diperkuat oleh hasil uji signifikan individu, yang menunjukkan bahwa $T \text{ hitung } (3.731)$ lebih

besar dari T tabel (2,051). Hal ini berarti kita dapat menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata antara kedua variabel tersebut. Meskipun begitu, perlu diingat bahwa hasil analisis juga mengungkapkan bahwa hanya sekitar 33,2% dari variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Sisanya, sekitar 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan kompleksitas kinerja guru dan menyoroti pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kinerja guru di MI Silahul Ulum Pati.

Studi ini sejalan dengan analisa Intan Baiduri yang menjelaskan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah perempuan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru.¹¹ Ini disebabkan oleh sejumlah faktor kunci. Pertama, banyak kepala sekolah perempuan cenderung memiliki kemampuan komunikasi dan empati yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan guru dengan lebih baik.¹² Kedua, mereka sering mempraktikkan gaya kepemimpinan kolaboratif, memungkinkan guru untuk merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah.¹³ Ketiga, banyak kepala sekolah perempuan juga menjadi teladan yang kuat bagi guru-guru perempuan, memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi penuh mereka dalam lingkungan kerja yang merangsang.¹⁴ Akhirnya, penekanan yang sering diberikan oleh kepala sekolah perempuan pada pendidikan dan perkembangan profesional guru membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.¹⁵ Dengan demikian, kepemimpinan perempuan dalam posisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap kinerja dan keberhasilan guru-guru di sekolah.

Meski demikian, studi ini bertentangan dengan penelitian Anggarini yang menyimpulkan bahwa kemungkinan buruk terhadap kinerja guru dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan dapat terjadi karena beberapa faktor.¹⁶ Pertama, adanya stereotip gender yang masih melekat dalam masyarakat dapat mengakibatkan ketidakpercayaan atau keraguan terhadap kemampuan kepala sekolah perempuan dalam mengelola sekolah. Hal ini bisa membuat guru-guru kurang termotivasi untuk bekerja secara maksimal. Kedua, kepala

¹¹ Baiduri, Intan, et al. "Gender dan Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 3.2 (2023): 179-204.

¹² Hartono, Tri. "Membaca Ulang Kisah Ester dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen di Era Postmodern." *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2.1 (2022): 32-46.

¹³ Khairi, Ashabul, et al. "Menepis Stereotipe Gender Melalui Kepemimpinan Perempuan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.6 (2023): 2451-2461.

¹⁴ Septiana, Ade Nuri, and Rina Herlina Haryanti. "Glass Ceiling pada Pekerja Perempuan: Studi Literatur." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12.1 (2023): 168-177.

¹⁵ Sari, Dewi Wulan, Heri Pratikto, and Sopiha Sopiha. "Pengaruh Gender Pada Kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 7.2 (2022): 194-205.

¹⁶ Anggraini, Dian, et al. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Tematik (Studi Kasus Kepemimpinan Maria Ulfah)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.6 (2023): 2596-2603.

sekolah perempuan mungkin menghadapi tekanan sosial dan ekspektasi, yaitu harus berperan ganda sebagai pemimpin sekolah dan sebagai ibu atau istri di rumah. Ini bisa mengakibatkan konflik peran yang memengaruhi kualitas waktu dan energi yang mereka bisa alokasikan untuk manajemen sekolah.¹⁷ Selain itu, bias gender juga bisa mendorong ketidaksetaraan dalam pembagian tanggung jawab dan sumber daya di sekolah, yang dapat mempengaruhi distribusi peluang dan penghargaan dalam lingkungan kerja, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja guru.¹⁸ Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, perlu adanya kesadaran dan tindakan yang proaktif dalam mengatasi bias gender dan memastikan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki peluang dan dukungan yang setara dengan rekan-rekan mereka yang laki-laki.

Hasil penelitian ini memberikan satu indikasi bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah perempuan dapat berjalan dengan baik melalui beberapa prinsip kunci. Pertama, penting untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan staf, siswa, dan orang tua, dengan mendengarkan dan menghargai beragam pandangan dan kebutuhan.¹⁹ Selanjutnya, analisa penelitian ini sepertinya turut mengadopsi penelitian Puspita yang menjelaskan bahwa kepala sekolah perempuan harus menonjolkan komunikasi yang efektif, transparan, dan inklusif, sehingga semua pihak merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan.²⁰ Kemampuan multitasking dan manajemen waktu yang baik juga penting untuk mengatasi tugas-tugas administratif dan pendidikan sehari-hari. Selain itu, mempromosikan kesetaraan gender dan menjadi teladan dalam mengatasi stereotip gender adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil.²¹ Terakhir, mendukung pengembangan profesional staf perempuan dan memberikan kesempatan yang setara dalam meningkatkan karier akan membantu menciptakan kepemimpinan perempuan yang kuat dan berkelanjutan di dunia pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengakui dan mendukung peran positif yang dimainkan oleh kepala sekolah perempuan dalam menciptakan sekolah dasar yang lebih efektif dan inklusif. Studi ini juga dapat mempromosikan kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan agar mampu mendorong peningkatan

¹⁷ Susanti, Ria. "Peranan Perempuan dalam Pondok Pesantren Puteri di Kalimantan Selatan." (2022).

¹⁸ Fitriyah, Rohmatul, Ninin Nike Pebriyati, and Maya Dwi Lestari. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Lamongan): The Role Of Women's Leadership In Improving Organizational Performance (A Case Study In Muhammadiyah Business Charity Lamongan)." *Anterior Jurnal* 21.2 (2022): 20-29.

¹⁹ Andrianika, Siska. "Ppp dan Kepemimpinan Perempuan (Studi Atas Pemenangan Ade Munawaroh Yasin sebagai Bupati Kabupaten Bogor Tahun 2018)." *Jurnal Adhikari* 1.4 (2022): 182-192.

²⁰ Puspita, Dyah Retna, et al. "ERA VUCA: JALAN MASUK BAGI EKSISTENSI PEREMPUAN PEMIMPIN?(KAJIAN TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI MASA PANDEMI COVID-19)." *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PADA ERA VOLATILITY, UNCERTAINTY, COMPLEXITY AND AMBIGUITY (VUCA)* (2022): 105.

²¹ Awaluddin, Asep, Anip Dwi Saputro, and Syamsul Arifin. "Gender Justice in Islamic Education (A review of the book Al-Adala al-Ijtima'iyya fi'l-Islam by Sayyid Qutub)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 18-26.

kualitas pengajaran di sekolah dasar, karena kepala sekolah perempuan yang efektif cenderung memiliki keterampilan komunikasi, manajemen, dan kepemimpinan yang kuat, yang dapat membantu mendukung dan memotivasi guru-guru di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja guru, dengan 83,3% berada pada kategori tinggi. Hasilnya menegaskan peran kuat kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Setiap peningkatan satu poin dalam pola kepemimpinan kepala sekolah perempuan berdampak pada peningkatan kinerja guru sebesar 1,255 poin. Selain itu, uji signifikan menunjukkan pengaruh yang nyata antara keduanya dengan T hitung (3.731) melebihi T tabel (2,051), menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Meskipun demikian, hanya sekitar 33,2% variasi dalam kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan, sementara sisanya, sekitar 66,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Ini menekankan kompleksitas kinerja guru dan kebutuhan akan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kinerja guru di MI Silahul Ulum.

Studi ini memberikan kontribusi dalam mendukung perempuan untuk mencapai posisi kepemimpinan tertinggi di sekolah. Hal ini tidak hanya menciptakan kesetaraan gender yang lebih besar dalam dunia pendidikan, tetapi juga dapat memperkaya keragaman dalam pengambilan keputusan dan perspektif yang mungkin terabaikan dalam kepemimpinan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mungkin mendorong adopsi praktik kepemimpinan yang lebih inklusif dan kolaboratif, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan profesional guru.

Studi ini memiliki keterbatasan pada aspek data. Penelitian ini hanya melibatkan 30 responden dari satu sekolah memiliki beberapa kelemahan yang patut diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang sangat kecil dapat mengakibatkan hasil yang tidak representatif dan sulit untuk dieneralisasi ke populasi yang lebih besar. Kedua, ketika semua responden berasal dari satu sekolah, kemungkinan besar mereka memiliki latar belakang, pengalaman, dan persepsi yang serupa, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan variasi yang ada dalam populasi umum. Selain itu, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bisa sangat bergantung pada konteks sekolah tertentu, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan dengan mudah pada sekolah lain. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan ukuran sampel yang lebih besar dan inklusi sekolah yang berbeda dalam penelitian kuantitatif semacam ini agar hasilnya lebih valid dan dapat diaplikasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Neng Dara. Islam, kepemimpinan perempuan, dan seksualitas. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Andarwulan, Trisna, Taufiq Akbar Al Fajri, and Galieh Damayanti. "Elementary Teachers' Readiness toward the Online Learning Policy in the New Normal Era during COVID-19." *International Journal of Instruction* 14.3 (2021): 771-786.
- Andrianika, Siska. "Ppp dan Kepemimpinan Perempuan (Studi Atas Pemenangan Ade Munawaroh Yasin sebagai Bupati Kabupaten Bogor Tahun 2018)." *Jurnal Adhikari* 1.4 (2022): 182-192.
- Anggraini, Dian, et al. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Tematik (Studi Kasus Kepemimpinan Maria Ulfah)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.6 (2023): 2596-2603.
- Awaluddin, Asep, Anip Dwi Saputro, and Syamsul Arifin. "Gender Justice in Islamic Education (A review of the book Al-Adala al-Ijtima'iyya fi'l-Islam by Sayyid Qutub)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 18-26.
- Baiduri, Intan, et al. "Gender dan Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 3.2 (2023): 179-204.
- Effendi, Djohan. *Pembaruan tanpa membongkar tradisi: wacana keagamaan di kalangan generasi muda NU masa kepemimpinan Gus Dur*. Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Fitriyah, Rohmatul, Ninin Nike Pebriyati, and Maya Dwi Lestari. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Lamongan): The Role Of Women's Leadership In Improving Organizational Performance (A Case Study In Muhammadiyah Business Charity Lamongan)." *Anterior Jurnal* 21.2 (2022): 20-29.
- Hartono, Rudi. "Kecenderungan penelitan kepemimpinan perempuan di era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)* 1.1 (2021): 82-99.
- Hartono, Tri. "Membaca Ulang Kisah Ester dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen di Era Postmodern." *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2.1 (2022): 32-46.
- Khairi, Ashabul, et al. "Menepis Stereotipe Gender Melalui Kepemimpinan Perempuan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.6 (2023): 2451-2461.
- Mahmudi, Khoirul. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan dalam Mewujudkan Desa Inklusif (Studi di Desa Slamet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang)." (2023).
- Purnomo, Yoppy Wahyu, Fitri Alyani, and Saliza S. Assiti. "Assessing Number Sense Performance of Indonesian Elementary School Students." *International Education Studies* 7.8 (2014): 74-84.
- Puspita, Dyah Retna, et al. "ERA VUCA: JALAN MASUK BAGI EKSISTENSI PEREMPUAN PEMIMPIN?(KAJIAN TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI MASA PANDEMI COVID-19)." *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PADA ERA VOLATILITY, UNCERTAINTY, COMPLEXITY AND AMBIGUITY (VUCA)* (2022): 105.

- Rachmadtullah, Reza, et al. "The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature." *International Journal of Scientific & Technology Research* 9.4 (2020): 1879-1882.
- Retnawati, Heri, Samsul Hadi, and Ariadie Chandra Nugraha. "Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia." *International journal of instruction* 9.1 (2016): 33-48.
- Rosintan, Melyn. "Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT. Ruci Gas Surabaya." *Agora* 2.2 (2014): 917-927.
- Sari, Dewi Wulan, Heri Pratikto, and Sopiah Sopiah. "Pengaruh Gender Pada Kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 7.2 (2022): 194-205.
- Septiana, Ade Nuri, and Rina Herlina Haryanti. "Glass Ceiling pada Pekerja Perempuan: Studi Literatur." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12.1 (2023): 168-177.
- Susanti, Ria. "Peranan Perempuan dalam Pondok Pesantren Puteri di Kalimantan Selatan." (2022).
- Triantini, Zussiana Elly. "Perspektif Islam Membangun Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Inklusif." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 15.1 (2010): 122-133.